

# PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE DI BEI

Oleh:

Febby Yolanda Sijabat<sup>1)</sup>, Rohani Hutahaean<sup>2)</sup>, Diana Hutahaean<sup>3)</sup>, Rison Pardede<sup>4)</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[febby.sijabat@yahoo.com](mailto:febby.sijabat@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [rohanidamehthaeen@gmail.com](mailto:rohanidamehthaeen@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[dianahutahaean09@gmail.com](mailto:dianahutahaean09@gmail.com)<sup>3)</sup>, [pardederison@gmail.com](mailto:pardederison@gmail.com)<sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*Currently the property and real estate sector is a sector that developers consider increasingly attractive and prospective in 2018. The purchasing power of the society will increase in 2018 and will be higher than 2017. This research aimed at testing and analyzing the effect of the current ratio, debt to equity ratio and total asset turn over on the stock price of the property and real estate sector companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The method used was multiple linear regression. The hypothesis testing using the test model (test F) indicated that the current ratio, debt to equity ratio, the total asset turn over had significant effect on the stock price. The result of a hypothesis test conducted using a partial test (Test T) indicated that the current ratio had no effect and was not as important as the stock price. Total turn over assets were influential and insignificant. While debt to equity ratios were influential and significant to the stock price. The result of the analysis of coefficient of determination obtained the adjusted value of R Square (R<sup>2</sup>) of 0.115 or 11.5%. This meant that 11.5% of stock price could be explained by the variation of the independent variables, namely Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over. While the remaining 88.5% was described by other variables.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over and stock price*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, keberhasilan pengelolaan perusahaan merupakan salah satu indikator dari saham. Saham merupakan salah satu instrument dari pasar modal yang banyak diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia karena saham memiliki karakteristik *high risk-high return*, yang berarti saham dapat memberikan keuntungan yang tinggi namun juga memiliki risiko yang tinggi pula.

Adapun perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property & real estate yang

merupakan perusahaan yang pengembang menilai sektor properti kian menarik dan prospektif pada 2018. Seiring berjalannya waktu nilai investasi di sektor property akan terus meningkat. Bahkan, "Daya beli masyarakat pada 2018 akan meningkat dan lebih tinggi dari tahun 2017. Hal itu ditandai dengan perekonomian global yang kian membaik. Dan, harga komoditas di dalam negeri yang juga sudah mulai naik dari sebelumnya

Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan dalam dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, jika harga saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi Harga Saham yaitu Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Total Asset Turn Over.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar perusahaan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan (seperti persediaan) artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi Harga Saham, begitu pula sebaliknya.

Suatu dana dalam menjalankan operasi perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang, yang dalam hal ini untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menggambarkan sampai sejauhmana perusahaan dapat menanggung kerugian atau hutang yang dialami perusahaan.

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi melainkan mengukur pula tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula Harga Saham

yang akan diperoleh, begitu pula sebaliknya.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Teori pengaruh *Current Ratio* terhadap *Harga Saham*

Menurut Brigham (2010:150), menyatakan bahwa jika rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka diperkirakan rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan.

Menurut Harahap (2016:301) Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi pembayar. Oleh sebab itu rasio lebih aman adalah jika berada diatas atau diatas 100%, Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

Menurut Fahmi (2016: 69), Bagi pihak manajer perusahaan memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat.

**Teori pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham**

Menurut Sitanggang (2013:73), dengan menggunakan utang dalam jumlah yang besar (DTAR yang tinggi ) akan meningkatkan risiko yang di tanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham.

Menurut Kasmir (2016:158), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Menurut Sartono (2015:232), Harga Saham perusahaan yang tidak memiliki utang akan meningkat sementara harga saham perusahaan yang memiliki utang akan turun.

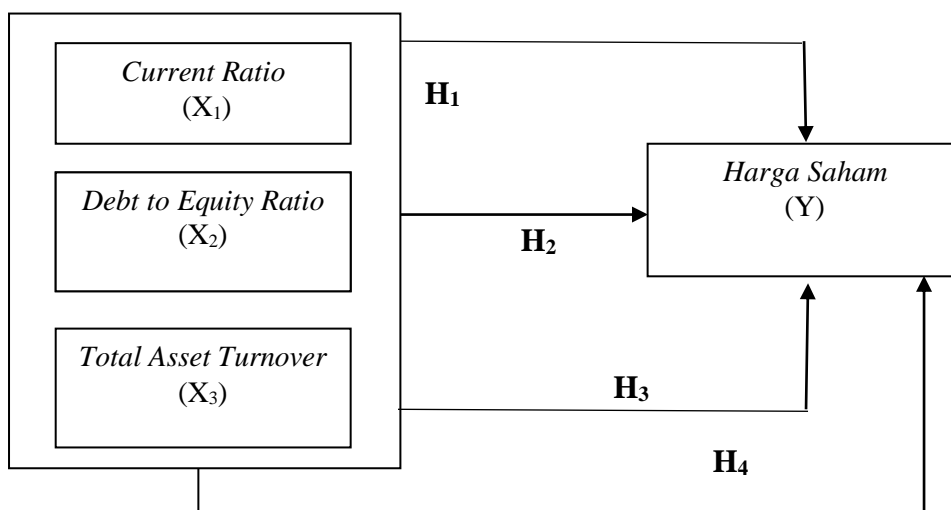
**Teori pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham**

Menurut Murhadi (2015:60), *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset. Sedangkan *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit *asset* atau *asset* yang digunakan sudah usang.

Menurut Syamsuddin (2013:62), semakin tinggi total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Sudana (2011:65), semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan.

**KERANGKA KONSEPTUAL**



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H<sub>3</sub> : *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H<sub>4</sub> : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## METODE PENELITIAN

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari di kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014 –2018 yang berjumlah 40 perusahaan.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) bagi populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka sampel penelitian menjadi 26 perusahaan, sehingga pengamatan menjadi  $26 \times 5 = 130$  data.

### Definis Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

#### 1. *Current Ratio*

Menurut Hery (2015:178), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2. Debt to Equity Ratio

Menurut Sawir (2017: 13), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan

perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. Total Asset Turn Over

Menurut Syamsuddin (2013:62), rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan

volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

### 4. Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:5) Harga saham (stock) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga saham dinyatakan dengan harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisa grafik dan uji statistik.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103-104), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

## Model Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Regresi Berganda

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mempengaruhi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisa regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y= *Harga Saham*

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi *Likuiditas (CR)*

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi *Solvabilitas (DER)*

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi *Total Asset Turn Over*

X<sub>1</sub> = *Likuiditas (CR)*

X<sub>2</sub> = *Solvabilitas (DER)*

X<sub>3</sub> = *Total Asset Turn Over (TATO)*

e = Persentase kesalahan (5%)

## 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2016:95), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan

bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah kuat terhadap variabel terikat (Y).

### 3. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2016:96) Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

### 4. Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali (2016:97), uji ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan disajikan data dari masing-masing variabel bebas maupun terikat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selanjutnya dari data tersebut memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standard deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada table 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	130	.1596	10.0645	2.657127	1.9372906
DEBT TO EQUITY RATIO	130	.0335	1.7988	.647734	.3762235
TOTAL ASSET TURN OVER	130	.0005	.7531	.153855	.1247921
HARGA SAHAM	130	40.4111	1805.0000	377.112478	365.5148446
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

## Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi linear, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah memenuhi syarat kelayakan dalam penelitian. Terdapat penyimpangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti

melakukan perbaikan dengan mentransformasi data dalam bentuk ln (Logaritma Natural) dengan menggunakan SPSS.

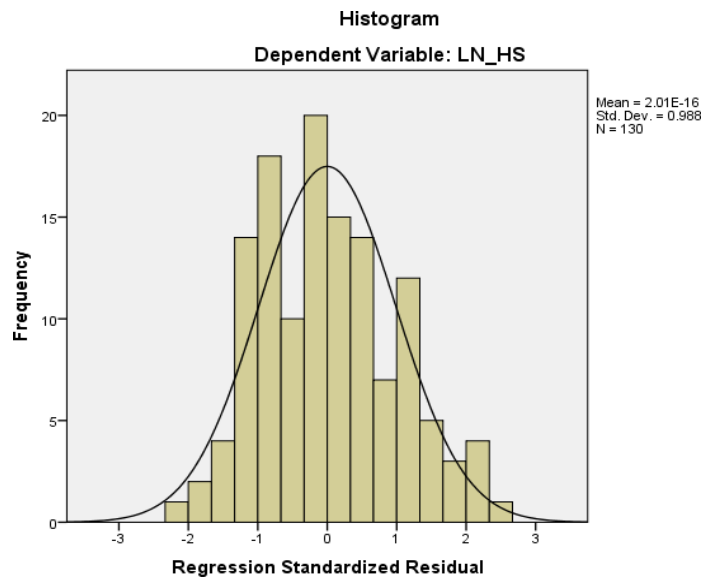
## Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, Variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.



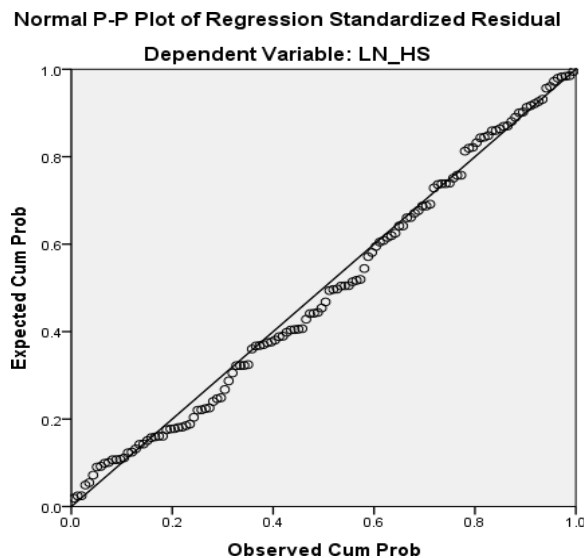
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

### Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Diagram Histogram Setelah Transformasi

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa kurva memberikan pola distribusi normal, sistematis, tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, maka dapat dikatakan

bahwa data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

Berikut ini adalah hasil uji analisis grafik *normal probability plot* setelah di transformasi:



Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

### Gambar 3 Hasil Pengujian Normalitas P-Plot Setelah Transformasi

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar di titik-titik garis diagonal serta penyebarannya

mengikuti arah garis diagonal, maka dalam model regresi penelitian ini normal dan memenuhi kriteria asumsi normalitas.

**Table 3**  
**Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88310928
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.042
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai

*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) cara pengambilan keputusannya yaitu nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Maka regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut ini uji multikolinieritas sebelum transformasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas Setelah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.081	.196		31.085	.000		
	LN_CR	-.034	.107	-.027	-.319	.750	.950	1.053
	LN_DER	.410	.121	.297	3.390	.001	.892	1.121
	LN_TATO	.130	.077	.144	1.678	.096	.935	1.069

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini:

- Current Ratio* (X1) dengan *Tolerance*  $0,950 > 0,10$  dan VIF  $1,053 < 10$ .
- Debt to Equity Ratio* (X2) dengan *Tolerance*  $0,892 > 0,10$  dan VIF  $1,121 < 10$ .
- Total Asset Turn Over* (X3) dengan *Tolerance*  $0,935 > 0,10$  dan VIF  $1,069 < 10$ .

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari  $0,10$  dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari  $10$ , maka disimpulkan bahwa data variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* tidak terjadinya multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.



**c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linier

adakorelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 5**  
**Uji Durbin Watson Setelah Transformasi Data**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 <sup>a</sup>	.136	.115	.89356	2.056
a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_CR, LN_DER					
b. Dependent Variable: LN_HS					

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

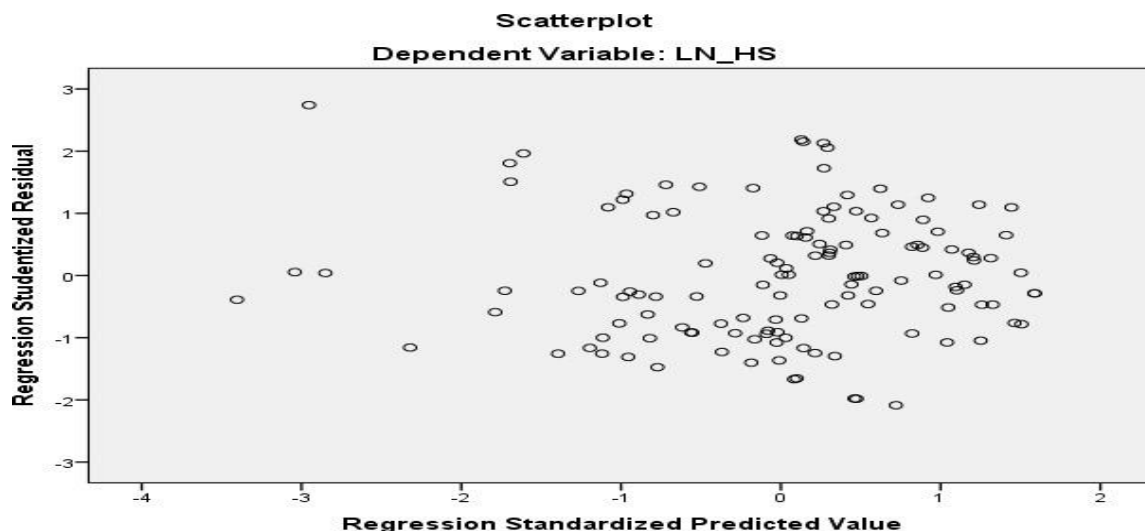
Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah 2,056 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Berdasarkan table *Durbin Watson* (d) untuk K = 3 (jumlah variabel bebas) dan N = 130 (jumlah sampel) maka nilai  $d_l = 1,6667$  dan  $d_u = 1,7610$ . Pada table IV.8 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* di nilai  $d_u < d < 4 - d_u$  yaitu  $1,7610 < 2,056 < 2,239$ . Berarti tidak terjadinya autokorelasi positif atau

negative karena telah memenuhi syarat uji *Durbin Watson*  $d_u < d < 4 - d_u$ .

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *spearman's*.



Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

**Gambar 4 Grafik uji Scatterplot setelah transformasi**

Hasil penelitian pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar sehingga

membentuk pola yang baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas juga dapat

dilakukan dengan menggunakan uji *spearman's* setelah transformasi

**Tabel 6**  
**Uji Spearman's Setelah Transformasi**

Correlations						
			LN_CR	LN_DER	LN_TATO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_CR	Correlation Coefficient	1.000	-.244**	-.034	-.027
		Sig. (2-tailed)	.	.005	.699	.760
		N	130	130	130	130
	LN_DER	Correlation Coefficient	-.244**	1.000	.301**	.106
		Sig. (2-tailed)	.005	.	.000	.230
		N	130	130	130	130
	LN_TATO	Correlation Coefficient	-.034	.301**	1.000	.046
		Sig. (2-tailed)	.699	.000	.	.604
		N	130	130	130	130
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	-.027	.106	.046	1.000
		Sig. (2-tailed)	.760	.230	.604	.
		N	130	130	130	130

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

Hasil penelitian pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan untuk *current ratio* ( $X_1$ ) adalah 0,760, *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) adalah 0,230 dan *total asset turn over* ( $X_3$ ) adalah 0,604. Nilai signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**e. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisi regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.081	.196		31.085	.000
	LN_CR	-.034	.107	-.027	-.319	.750
	LN_DER	.410	.121	.297	3.390	.001
	LN_TATO	.130	.077	.144	1.678	.096

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6,081 - 0,034 \text{ Current Ratio} + 0,410 \text{ Debt to Equity Ratio} + 0,130 \text{ Total Asset Turn Over} + e$$

1. Nilai konstanta (a)  
Menunjukkan bahwa apabila nilai jika nilai variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) dianggap konstan maka Harga Saham perusahaan sebesar 6,081.
2. Nilai Koefisien *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,034 hal ni menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* satu satuan maka Harga Saham

mengalami penurunan sebesar -0,034 satuan.

3. Nilai Koefisien *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,410 hal ni menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 0,410 satuan.
4. Nilai Koefisien *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) sebesar 0,130 hal ni menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turn Over* satu satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 0,130 satuan.

#### f. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 <sup>a</sup>	.136	.115	.89356	2.056
a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_CR, LN_DER					
b. Dependent Variable: LN_HS					

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2019.

Diperoleh nilai *adjusted R square* ( $R_2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,115 atau 11,5%. Hal ini berarti 11,5% Harga saham bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*. Sedangkan 88,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dll.

Berdasarkan pengertian Uji F untuk pengolahan data maka diperoleh hasil Uji F sebagai berikut :

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.780	3	5.260	6.588	.000 <sup>b</sup>
	Residual	100.605	126	.798		
	Total	116.385	129			
a. Dependent Variable: LN_HS						
b. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_CR, LN_DER						

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti, 2019.

Dari hasil output uji simultan (Uji F) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 6,588 sedangkan  $\alpha = 5\%$  dengan  $df1 = k - 1$  atau  $df1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df2 = n - k = 130 - 4 = 126$  (k adalah jumlah variabel), maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,68.

Hasil pengujian membuktikan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,588 > 2,68$  yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap

Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.081	.196		31.085	.000
	LN_CR	-.034	.107	-.027	-.319	.750
	LN_DER	.410	.121	.297	3.390	.001
	LN_TATO	.130	.077	.144	1.678	.096
a. Dependent Variable: LN_HS						

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti, 2019.

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,319 dengan tingkat signifikan 0,750. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,65704 dengan signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,319 < 1,65704$ , dengan signifikan 0,750 sehingga keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,390 dengan tingkat signifikan 0,001. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,65704 dengan signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,390 > 1,65704$ , dengan signifikan 0,001 sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti

bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Variabel *Total Asset Turn Over (X3)* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,65704 dengan tingkat signifikan 0,96. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,65704 dengan signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,678 > 1,65704$ , dengan signifikan 0,96 sehingga keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $-0,319 < -1,65704$  dengan nilai signifikan  $0,750 > 0,05$ .
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,390 > 1,65704$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ .
3. *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,678 > 1,65704$  dengan nilai signifikan  $0,96 > 0,05$ .
4. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 karena  $F_{hitung}$  sebesar 6,588 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 dengan signifikan 0,05, dengan demikian dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,588 > 2,68$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan memperhatikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dengan baik dalam menghasilkan keuntungan yang besar sehingga menambah daya tarik investor untuk membeli saham tersebut.

#### SARAN

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti kemukakan adalah:

1. Bagi investor yang akan menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan diharapkan lebih cermat dan teliti yaitu dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih sehingga dapat menempatkan menanam saham dengan tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu sebaiknya menambah periode dan memperbanyak sampel penelitian sehingga hasil penelitian yang didapat lebih akurat pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sehubungan dengan Pengaruh *Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER)* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

4. Bagi Universitas Prima Indonesia Medan supaya lebih teliti dalam mengoleksi referensi buku serta jurnal yang akurat dalam penelitian ini dan peneliti menyarankan agar menggunakan variabel lain selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Rodoni. 2014. *Manajemen Keuangan Modren*. Ed. Asli, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brigham, Houston. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Ed. 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhrudin. 2015. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Ed.3, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Faila Isti, Djawoto. (2017). Pengaruh ROI, ROE, TATO dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Volume 6 Nomor 9. September 2017*.
- Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Ed. 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed.1. Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Ed.1. Cetakan ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kodrat & Kurniawan. 2010. *Manajemen Investasi*. Ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jusuf, Jopie. 2010. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.4, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nordiana Ariskha, Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Volume 6 Nomor 2. Februari 2017*.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke-10. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Ed. 4, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Ed 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Ed. Asli, Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-18. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsan. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan*

***Pengukuran Kinerja.*** Cetakan 1.  
Jakarta: PT Indeks.  
Syamsudin. 2013. ***Manajemen  
Keuangan Perusahaan Konsep  
Aplikasi dalam Perencanaan  
Pengawasan dan Pengambilan  
Keputusan.*** Cetakan ke-13.  
Jakarta: Rajawali Pers.  
Wuryaningrum Reni, Budiarti Anindhya.  
(2015). Pengaruh Rasio Keuangan

Terhadap Harga Saham Pada  
Perusahaan Farmasi Di BEI.  
***Volume 4 Nomor 11. November  
2015.***

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)  
[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)